

## **Kampung Wisata Nyatnyono: Harmonisasi nilai-nilai keagamaan identitas sosial budaya dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat**

<sup>1</sup>Hanif Ihsan Syaifullah Yusuf, <sup>2</sup>Dimas Madu Nasrullah, <sup>3</sup>Ratih Pratiwi, <sup>4</sup>Diva Riza Fahlefi  
<sup>1234</sup>Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: <sup>1</sup>hanifihsan024@gmail.com, <sup>2</sup>20101011183@student.unwahas.ac.id,  
<sup>3</sup>rara@unwahas.ac.id, <sup>4</sup>divarizafahlefi@unwahas.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya yang ada di wisata religi Nyatnyono di Kabupaten Semarang. Makam yang berada di Nyatnyono adalah makam Waliyullah Mbah Hasan Munadi dan putranya yang bernama Mbah Hasan Dipuro. Semasa hidupnya Mbah Hasan Munadi dan Mbah Hasan Dipuro membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat sekitarnya, alasan meneliti di desa wisata religi Nyatnyono adalah ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya yang ada disana. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan wawancara ke beberapa pedagang sekitar, pengelola dan pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makam yang ada di desa Nyatnyono Ungaran Kabupaten Semarang ini menjadi daya tarik wisatawan religi yang sangat besar. Pengelolaan yang ada di makam Nyatnyono ini sendiri dikelola dengan baik oleh warga sekitarnya, dengan menerapkan peraturan yang ada serta nilai-nilai keagamaan dan sosial budaya yang ada disana.

**Kata kunci :** *nilai-nilai agama, keterlibatan sosial, identitas budaya, wisata religi*

### **ABSTRACT**

This research aims to determine the religious and socio-cultural values that exist in Nyatnyono religious tourism in Semarang Regency. The graves in Nyatnyono are the graves of Waliyullah Mbah Hasan Munadi and his son Mbah Hasan Dipuro. During their lifetime, Mbah Hasan Munadi and Mbah Hasan Dipuro carried a mission of truth and prosperity to the surrounding community. The reason for research in the Nyatnyono religious tourism village was to find out what religious and socio-cultural values existed there. This research method is descriptive qualitative, with interviews with several local traders, managers and visitors. The results of this research show that the tomb in Nyatnyono Ungaran village, Semarang Regency, is a very big attraction for religious tourists. The management at Nyatnyono's grave itself is well managed by local residents, by implementing existing regulations as well as the religious and socio-cultural values that exist there.

**Keyword :** *religious values, social involvement, cultural identity, religious tourism.*

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia, sambil menikmati waktu senggang dan kebanyakan mencari kepuasan pribadi. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata telah berkembang menjadi bisnis yang sangat penting, dengan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan perkembangan ekonomi di berbagai negara. Indonesia, dengan kekayaan budaya dan alamnya, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Pariwisata tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tidak hanya itu, tetapi juga faktor lingkungan, nilai-nilai sosial, keahlian, dan prospek kerja.

Kampung Wisata Nyatnyono di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, adalah sebuah desa wisata yang berbasis religi. Desa ini dikenal karena memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat dan identitas sosial budaya yang kaya. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, Kampung Wisata Nyatnyono telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan identitas sosial budaya dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan penghargaan masyarakat terhadap budaya dan agama mereka.

Salah satu contoh integrasi nilai-nilai keagamaan dan identitas sosial budaya dalam pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Nyatnyono adalah adanya Masjid Subulussalam, Berawal dari peniar Islam Syekh Hasan Munadi yang aktif pada masa awal Kesultanan Demak Bintoro. Masjid ini menjadi tempat ibadah dan juga tujuan wisata yang populer di antara peziarah dari berbagai daerah.

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, Kampung Wisata Nyatnyono juga telah mengembangkan beberapa program dan kegiatan yang berfokus pada pengembangan budaya dan agama. Salah satu contoh adalah program "Mengunjungi Wisata Religi

Nyatnyono" yang diperkenalkan oleh pemerintah Kabupaten Semarang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penghargaan masyarakat terhadap budaya dan agama mereka, serta untuk mengembangkan potensi wisata religi di desa ini.

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, Kampung Wisata Nyatnyono juga telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam upacara sedekah bumi. Upacara sedekah bumi adalah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Nyatnyono untuk menghormati Allah dan untuk meminta berkat dan perlindungan. Dalam upacara ini, masyarakat Nyatnyono juga mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian sosial. Dalam sintesis, Kampung Wisata Nyatnyono telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan identitas sosial budaya dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dengan demikian, desa ini dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan pariwisata yang berbasis pada budaya dan agama, serta dalam meningkatkan kesadaran dan penghargaan masyarakat terhadap budaya dan agama mereka.

## 2. LANDASAN TEORI

### HARMONISASI

Kesesuaian dalam hukum, Menurut L.M. Gandhi yang mengutip buku Tussen eenheid en verscheidenheid: Opstellen over harmonisatie instaat en bestuurecht (1988)), tujuan harmonisasi hukum adalah untuk meningkatkan: kesatuan hukum, kepastian, keadilan, proporsionalitas, kegunaan, dan kejelasan hukum, sekaligus melestarikan dan bahkan mendorong pluralisme hukum. Hal ini dapat dicapai melalui penyesuaian peraturan perundang-undangan, keputusan pemerintah, keputusan hakim,

sistem hukum, dan asas hukum. Menurut buku yang disusun oleh Moh. Hasan Wargakusumah dan rekan-rekan dari Badan Pembinaan Hukum Nasional, “harmonisasi hukum” adalah suatu upaya pencarian ilmiah terhadap metode harmonisasi yang terdokumentasi yang mencakup prinsip-prinsip filosofis, sosial, ekonomi, dan yuridis.

### **NILAI-NILAI AGAMA**

Di sisi lain, nilai merupakan prinsip bawaan mengenai benar dan salah yang ada dalam diri setiap orang, kata Ouska dan Whelan (Kurnia, 2015). Individu memang berharga, namun sistem dengan aturan yang tertanam di dalamnya jauh lebih berharga. Karena nilai adalah dasar dari kebaikan dan kejahatan, maka terdapat perbedaan halus antara keduanya. Jadi, cara orang yang sadar nilai mengikuti aturan mengungkapkan inti dan pentingnya moralitas.

### **IDENTITAS SOSIAL**

Identitas sosial seseorang berkembang ketika mereka mengambil karakteristik suatu kelompok yang didukung atau diberikan oleh anggota lain dalam kelompok tersebut (Rummens, 1993). Secara spesifik, identitas sosial didefinisikan sebagai “sejauh mana seorang individu menyadari dan mengidentifikasi keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial, dan sejauh mana kelompok tersebut mengenali dan mengidentifikasi dirinya dengan individu tersebut” (Giles dan Johnson, 1987).

### **PENGEMBANGAN PARIWISATA**

Menurut Swarbrooke, pengembangan pariwisata mencakup serangkaian inisiatif yang bertujuan untuk mendorong integrasi dalam penggunaan beragam sumber daya pariwisata dan mencakup semua elemen non-pariwisata yang dalam beberapa hal terkait dengan pertumbuhan pariwisata yang sedang berlangsung.

## **3. METODOLOGI**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dimana partisipan diamati secara dekat dan diwawancarai secara ekstensif. Metode wawancara ini merupakan metode utama pengumpulan data. diperoleh langsung dari sumber administrasi Makam Nyatnyono. Lokasi penelitian adalah desa wisata religi Nyatnyono di Kabupaten Semarang.

Penelitian wisata religi di kampung religi Nyatnyono merupakan kegiatan penelitian langsung yang mengetahui bagaimana menyatunya nilai-nilai agama dan sosial budaya yang berlaku.

Dengan pendekatan wawancara ini. Berikut langkah-langkah dalam pengumpulan data: 1) Percakapan. Untuk lebih memahami bagaimana komunitas agama Nyatnyono bekerja untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dan sosial, kami berbicara dengan anggota pemerintahan di sana; (2) Penyelidikan lokasi langsung. Meneliti tempat tersebut untuk mengetahui kondisi dan nilai-nilai agama serta sosial budaya;

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebuah kasus yang menarik tentang bagaimana wisata religi komunitas dapat menghasilkan sintesa prinsip-prinsip keagamaan dan identitas sosio-kultural adalah hasil dari kota wisata Nyatnyono. Dalam pengembangan desa wisata ini perhatian besar diberikan pada aspek keagamaan dan budaya untuk menciptakan keharmonisan dan keharmonisan antara warga sekitar dan pengunjung.

1. Pembangunan Infrastruktur Pengembangan wisata Desa Religi Nyatnyono tidak hanya fokus pada pengembangan infrastruktur fisik, namun juga infrastruktur sosial dan budaya.



Misalnya saja pembangunan fasilitas seperti rumah ibadah, tempat ziarah dan fasilitas kegiatan keagamaan lainnya. Infrastruktur ini tidak hanya dirancang untuk kebutuhan wisatawan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk menjalankan ibadah mereka dengan lebih nyaman.

2. Promosi budaya lokal Salah satu keunggulan desa Religi Nyatnyono adalah kuatnya promosi budaya lokal. Warga setempat diimbau untuk melestarikan dan memperkuat identitas budayanya, seperti seni tradisional, kerajinan, dan makanan khas daerah. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, namun juga meningkatkan kebanggaan dan identitas sosial budaya warga setempat.

3. Pemberdayaan masyarakat lokal Pengembangan religi masyarakat di Desa Religi Nyatnyono juga mengandung makna pemberdayaan masyarakat lokal secara langsung. Penduduk lokal didorong untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata baik sebagai pemandu, penghuni rumah atau produsen produk kerajinan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap destinasi wisata tersebut.

4. Penguatan nilai-nilai religi desa wisata Nyatnyono menjadikan nilai-nilai religi sebagai salah satu pilar utama pengembangan pariwisata. Program pariwisata yang terorganisir seringkali menggabungkan kegiatan keagamaan seperti upacara adat, ritual keagamaan dan pendidikan spiritual. Hal ini menciptakan suasana unik dan mempererat hubungan antara pengunjung dengan nilai-nilai keagamaan setempat.

5. Mendorong Kerukunan Umat Beragama Dengan mengembangkan pariwisata berbasis nilai-nilai keagamaan, desa wisata Nyatnyono juga berhasil menciptakan kerukunan antar umat beragama. Warga lokal yang berbeda latar belakang agama bahu-

membahu melestarikan dan mengembangkan tempat wisatanya. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana harmonis di desa wisata, tetapi juga menjadi contoh bagi daerah lain tentang pentingnya kerukunan antaragama dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, Desa Wisata Nyatnyono menjadi contoh inspiratif bagaimana harmonisasi nilai-nilai agama dan identitas sosial budaya dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan pariwisata masyarakat.

Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan, desa wisata ini tidak hanya dapat memberikan pengalaman wisata yang unik, namun juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mempererat ikatan sosial antar keduanya.

## 5. KESIMPULAN

Desa Religi Nyatnyono merupakan contoh nyata bagaimana konvergensi nilai-nilai agama dan identitas sosial budaya dapat menjadi faktor kunci dalam pengembangan pariwisata masyarakat. Desa wisata ini berhasil menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi warga lokal dan wisatawan melalui pendekatan holistik yang memperhatikan infrastruktur, mengedepankan budaya lokal, memperkuat semangat masyarakat, memperkuat nilai-nilai keagamaan dan mengedepankan kesimpulan harmonis antar umat beragama tentang pembangunan. dari Nyatnyono

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Y.A.I selaku penyelenggara call for paper ini. Bapak Prof Dr Mudzakir Ali, MA, Rektor Universitas Wahid Hasyim Semarang, kami ucapkan terima kasih. Kami mengapresiasi pihak Pemakaman Nyatnyono yang meluangkan waktu bertemu dengan kami untuk wawancara ini. Sosok lain yang patut mendapat penghargaan atas perannya sebagai pembimbing dan sponsor kegiatan call for paper ini adalah Dr. Ratih Pratiwi, S.Pd., M.Si., M.M. Orang tuaku yang

selalu menyemangatiku juga patut aku ucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M., Tristianingrat, N., Tinggi, S., Hindu, A., Mpu, N., & Singaraja, K. (2011). Gagasan pengembangan desa wisata berbasis budaya lokal daerah untuk mengembangkan kearifan lokal daerah. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal ...*, 81–89. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/bhuwana/article/download/37/35>
- Fatimah, F., & Marini, M. (2022). Faktor Penghambat Harmonisasi Masyarakat Banjar pada Budaya Sungai dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Budaya. *Journal of Moral and Civic Education*, 6(1), 135–149. <https://doi.org/10.24036/8851412612022625>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Sudaryanto, A. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yang Diterapkan Dalam Pengelolaan Tanah Pariwisata Sri Gethuk Di Bleberan, Playen, Gunung Kidul. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 30(1), 78. <https://doi.org/10.22146/jmh.29153>